



## Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024

### The Relationship Between Mothers' Knowledge And Parenting Patterns With The Nutritional Status Of Toddlers In The Working Area Of The Donok City Public Health Center, Lebong Regency, 2024

Nabilah Sarli Utami <sup>1)</sup>, Hengki Tranado <sup>2)</sup>, Tita Septi Handayani <sup>3)</sup>  
1,2,3 Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:  
[nabilahsarli98@gmail.com](mailto:nabilahsarli98@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [24 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

#### Kata Kunci :

Pola Asuh, Status Gizi, Balita.

#### Keywords :

Parenting, Nutritional Status, Toddlers.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Provinsi Bengkulu menduduki urutan ketiga terendah 0,3 gizi buruk dan 1,5 gizi kurang (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Bengkulu Tahun 2020 balita dengan gizi kurang mencapai 2.380 kasus (BPS Provinsi Bengkulu, 2020). Di Kabupaten Lebong balita dengan gizi kurang Tahun 2020 sebanyak 73 balita. Tahun 2021 gizi kurang sebanyak 71 balita. Tahun 2022 gizi kurang sebanyak 30 balita, Gizi buruk 5 balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 84 orang ibu yang memiliki balita di Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong. Hasil analisis uji univariat sebagian kecil responden (23.8%) dengan pengetahuan kurang, hampir sebagian dari responden (28.6%) dengan pola asuh otoriter, hampir sebagian responden (28.6%) dengan status gizi tidak baik. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil pengetahuan (0.000) dan pola asuh (0.000) dengan status gizi pada balita. Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024. Peneliti menyarankan bagi Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang status gizi pada balita.

#### ABSTRACT

Bengkulu Province ranks third lowest with 0.3 cases of malnutrition and 1.5 cases of undernutrition (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2022). In Bengkulu Province in 2020, there were 2,380 cases of undernourished toddlers (BPS Bengkulu Province, 2020). In Lebong Regency, there were 73 undernourished toddlers in 2020. In 2021, there were 71 undernourished toddlers. In 2022, there were 30 undernourished toddlers, and 5 undernourished toddlers. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and parenting patterns with nutritional status in toddlers in the Donok City Community Health Center Work Area, Lebong Regency in 2024. The research method used was descriptive quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique used purposive sampling, with a sample size of 84 mothers with toddlers at the Donok City Community Health Center, Lebong Regency. The results of the univariate test analysis showed that a small portion of respondents (23.8%) had insufficient knowledge, almost half of respondents (28.6%) had authoritarian parenting patterns, and almost half of respondents (28.6%) had poor nutritional status. The results of the bivariate analysis showed that knowledge (0.000) and parenting patterns (0.000) were associated with nutritional status in toddlers. There was a relationship between knowledge and nutritional status in toddlers in the Working Area of the Donok City Health Center, Lebong Regency in 2024. The researcher suggests that the Donok City Community Health Center, Lebong Regency, can use the results of this study as a basis for implementing guidance, coaching, and counseling programs regarding nutritional status in toddlers.

## PENDAHULUAN

Arah pembangunan kesehatan dititikberatkan pada upaya promotif dan preventif, karena dapat memberikan dampak yang lebih luas dan lebih efisien dari sisi ekonomi. Perbaikan gizi masyarakat yang difokuskan pada 1000 HPK dan usia remaja menjadi komponen utama pembangunan kesehatan yang berkelanjutan sebagai investasi dalam pembangunan sumberdaya manusia

Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing. Permasalahan kesehatan dan gizi remaja akan mempengaruhi kualitas hidup pada usia produktif dan usia selanjutnya. Saat ini Indonesia masih dihadapkan beban ganda pada masalah gizi yaitu masalah masih tingginya prevalensi stunting, wasting dan obesitas (Amraeni, 2023). Saat ini Indonesia masih dihadapkan pada beban ganda masalah gizi yaitu masih tingginya prevalensi stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal, infeksi berulang, pelayanan kesehatan yang tidak memadai dan kurangnya aktifitas fisik. Upaya pencegahan masalah gizi ganda dilakukan melalui berbagai upaya baik intervensi spesifik dan sensitif terutama pada 1000 HPK (Kemenkes, 2022). Usia balita, terutama hingga usia 2 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting. Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa anak balita terbebas dari segala bentuk masalah gizi, termasuk wasting (gizi kurang dan gizi buruk). Wasting dapat berdampak serius pada kesehatan, dapat mengancam keberlangsungan hidup, serta potensi anak. Anak Wasting berisiko mengalami gangguan pertumbuhan fisik, termasuk pertumbuhan tinggi badan diakibatkan kurangnya asupan zat gizi yang diperlukan untuk bertumbuh.

Jika kondisi berlangsung dalam waktu lama, anak tersebut memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stunting (Unicef, 2023) Berdasarkan pengukuran indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) pada balita diketahui sebesar 0,6% balita gizi buruk dan sebesar 4,0% balita gizi kurang. Provinsi dengan persentase tertinggi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah Provinsi Papua Barat, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan berdasarkan SSGI tahun 2022 diperoleh prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang (wasting) sebesar 7,7%. Provinsi Bengkulu menduduki urutan ketiga terendah 0,3 gizi buruk dan 1,5 gizi kurang (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Bengkulu Tahun 2020 balita dengan gizi kurang mencapai 2.380 kasus (BPS Provinsi Bengkulu, 2020). Di Kabupaten Lebong balita dengan gizi kurang Tahun 2020 sebanyak 73 balita. Tahun 2021 gizi kurang sebanyak 71 balita. Tahun 2022 gizi kurang sebanyak 30 balita, Gizi buruk 5 balita (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, perlu dilakukan perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat dalam upaya penerapan gizi seimbang. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multi vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2021). Penggunaan kurva pertumbuhan untuk memantau dan mendeteksi masalah kesehatan anak sejak dini penting dilakukan. Sejak pertama kali diperkenalkan pada abad ke-18, penggunaan kurva pertumbuhan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan anak telah meluas. Pola pertumbuhan normal memiliki masa percepatan (spurt) dan masa perlambatan (plateau) sehingga pergeseran pada persentil dapat terjadi. Namun, pergeseran persentil yang ekstrim perlu dimonitor, begitu juga selisih yang besar pada panjang atau tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Ketika asupan nutrisi tidak memadai, indikator yang pertama kali menurun adalah berat badan, disusul dengan tinggi badan, dan terakhir adalah lingkar kepala (Aman, 2020). Pada masa Balita, masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting untuk perkembangan anak. Pola asuh dari setiap orang tua, memiliki karakteristik yang berbeda sehingga akan berdampak pada beragamnya cara perilaku makan balita, oleh karena itu asupan gizi balita menjadi bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita untuk usia 0-5 tahun yang disebut "usia emas" (the golden age). Pola asuh orang tua yang baik akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Orang tua harus memahami cara memberikan pengasuhan agar anak menjadi nyaman, nafsu makan meningkat, terhindar dari cedera dan penyakit.

Oleh karena itu pengasuhan orang tua harus baik dan sesuai dengan kebutuhan balita, maka status gizi akan terpenuhi dan tidak akan memperlambat tumbuh kembang balita (Item, 2021). Untuk mendapatkan anak tumbuh dengan normal juga tidak dapat lepas dari pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk

dikonsumsi (Indrayani, 2020). Pengetahuan ibu merupakan aspek penting untuk tumbuh kembang bayi serta ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi maka akan terpenuhi gizi bayinya dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu akan kesehatan dan gizi akan mempengaruhi gizi bayi menjadi tidak baik (Wangsa, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sulaeman (2021) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita”. Dalam penelitian ini, didapatkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo ( $p=0,002$ ). Penelitian lainnya oleh Indrayani (2020) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah UPTD Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan” dalam penelitian ini hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi ( $p=0,006$ ) dengan status gizi pada balita. Berdasarkan data dari Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2023 jumlah anak dengan status gizi kurang sebanyak 23 balita, stunting 6 balita, underweight 53 balita, wasting 17 balita. Di Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong jumlah balita yang melakukan kunjungan selama tahun 2024 sebanyak 519 balita. Dalam penelitian ini alasan peneliti melakukan penelitian tentang status gizi adalah untuk mengetahui pertumbuhan balita yang telah terdata dengan cara melihat dan menentukan status gizinya. Mayoritas pendidikan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong adalah SD dan SMP sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan serta pola asuh yang diterapkan pada balita.

## LANDASAN TEORI

### Balita

Balita merupakan individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (>3-5 tahun) (Hariani, 2023).

Usia anak 1-5 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa tersebut berlangsung pertumbuhan dan perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan berikutnya. Masa balita ini disebut oleh beberapa ahli sebagai masa *golden age* (Gannika, 2023).

### Gizi

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak dimanfaatkan oleh tubuh. Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari-hari yang beraneka ragam dan memenuhi 5 (lima) kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral dengan prinsip tidak berlebihan dan tidak kekurangan. (Supardi, 2023).

### Status Gizi

Status gizi merupakan suatu kondisi yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi yang dibutuhkan untuk metabolisme tubuh (Putri, 2022). Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Hasrul, 2020). Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi (Sapitri, 2022).

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

### Pola Asuh

Pola asuh adalah orang tua yang mampu memberikan sebuah kewibawaan yang dapat dilihat oleh seorang anak, yang mampu memberikan dorongan, bimbingan, bantuan sebagai seorang anak yang berkarakter sehingga keadaanya diapresiasi oleh anak. Orang tua yang memberikan tipe atau

bentuk pengasuhan tentunya memiliki caranya masing-masing karena hal demikian dipengaruhi oleh aspek dalam diri orang tua maupun lingkungan masyarakat. Terdapat orang tua yang lebih suka menggunakan cara keras terhadap anak tentunya orang tua memiliki alasan tersendiri menggunakan tipe tersebut. Namun terdapat orang tua juga yang menggunakan cara yang lebih berpihak kepada anak dan tentunya orang tua pasti memiliki alasan tersendiri (Handayani, 2020).

### **Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Balita**

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang kebutuhan gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut (Sari, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Apriyanti (2020) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg”. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi pada balita karena nilai  $p$  value  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,01$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2022) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita”. Hasil penelitian ini menunjukkan  $p$ -value=0.000 yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rau, Kota Serang, Banten. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yanti (2021) tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik”. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p$ -value 0,001.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Status Gizi Balita**

Pola asuh makan adalah cara makan seseorang atau sekelompok orang dalam memilih makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi budaya dan sosial. Pola Asuh adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya. Ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan khususnya pada balita. Anak masih membutuhkan bimbingan seorang ibu dalam memilih makanan agar pertumbuhan tidak terganggu. Bentuk perhatian/ dukungan ibu terhadap anak meliputi perhatian ketika anak makan dan sikap orangtua dalam memberi makan (Pusparina, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Handayani (2020) tentang “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Gizi Balita di UPK Puskesmas Siantan Hulu”. Dalam penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi balita, diperoleh nilai  $p$ -value = 0,0002 ( $p < 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan Marini (2022) tentang “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”. Hasil uji chi square nilai  $p$ -value = 0,000 hal ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tina (2023) tentang “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 24-60 Bulan”. Dalam penelitian ini ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan hasil  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ ) di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Analisis Univariat**

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui table dan proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau jumlah persentase

F = Jumlah responden setiap kategori

N = Jumlah sampel

### **Analisis Bivariat**

Analisis bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan



untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* ( $\chi^2$ ), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan ( $p$ ) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan ( $p$ ), yaitu :

1. Jika nilai  $p\ value > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
2. Jika nilai  $p\ value < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	20	23.8
2	Cukup	41	48.8
	Baik	23	27.4
	Jumlah	84	100

Dari tabel 1 menunjukkan dari 84 responden terdapat sebagian kecil responden (23.8%) dengan pengetahuan kurang.

**Tabel 2 Distribusi Pola Asuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
1	Otoriter	24	28.6
2	Demokratis	35	41.7
	Permisif	25	29.8
	Jumlah	84	100

Dari tabel 2 menunjukkan dari 84 responden hampir sebagian dari responden (28.6%) dengan pola asuh otoriter.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	24	28.6
2	Baik	60	71.4
	Jumlah	84	100

Dari tabel 3 menunjukkan dari 84 responden hampir sebagian responden (28.6%) dengan status gizi tidak baik.

#### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Pengetahuan	Status Gizi				Total		P-Value
	Tidak baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	16	80	4	20	20	100	0.000
Cukup	5	12.2	36	87.8	41	100	
Baik	3	13	20	87	23	100	
Total	24	28.6	60	71.4	84	100	

Tabel 4 menunjukkan dari 20 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 16 responden dengan status gizi tidak baik dan 4 responden dengan status gizi baik. Dari 41 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 5 responden dengan status gizi tidak baik dan 36 responden dengan status gizi baik. Dari 23 responden dengan pengetahuan baik terdapat 3 responden dengan status gizi tidak baik dan 20 responden dengan status gizi baik

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 5 Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Pola Asuh	Status Gizi				Total		P-Value
	Tidak baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Otoriter	21	87.5	3	12.5	24	100	0.000
Demokratis	2	5.7	33	94.3	35	100	
Permisif	1	4.0	24	96	25	100	
Total	24	28.6	60	71.4	84	100	

Tabel 5 menunjukkan dari 24 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 21 responden dengan status gizi tidak baik dan 3 responden dengan status gizi baik. Dari 35 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 2 responden dengan status gizi tidak baik dan 33 responden dengan status gizi baik. Dari 25 responden dengan pola asuh permisif terdapat 1 responden dengan status gizi tidak baik dan 24 responden dengan status gizi baik

Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

## Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 84 responden terdapat sebagian kecil responden (23.8%) dengan pengetahuan kurang. Hampir sebagian responden (48.8%) dengan pengetahuan cukup. Hampir sebagian responden (27.4%) dengan pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini terdapat 20 responden dengan pengetahuan kurang jika dilihat dari hasil penelitian responden tidak mengetahui bagaimana cara memantau berat badan anak melalui KMS (Kartu Menuju Sehat). Terdapat 41 responden dengan pengetahuan cukup jika dilihat dari hasil penelitian responden cukup mengetahui bagaimana frekuensi makan anak yang baik. Terdapat 23



responden dengan pengetahuan baik jika dilihat dari hasil penelitian responden mengetahui apa itu makanan bergizi, Kapan MP-ASI sebaiknya diberikan dan dampak jika anak terlalu cepat diberikan MP-ASI.

Untuk mendapatkan anak tumbuh dengan normal juga tidak dapat lepas dari pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Indrayani, 2020). Pengetahuan ibu merupakan aspek penting untuk tumbuh kembang bayi serta ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi maka akan terpenuhi gizi bayinya dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu akan kesehatan dan gizi akan mempengaruhi gizi bayi menjadi tidak baik (Wangsa, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kusumaningrum (2022) tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita di Posyandu Permata dengan pengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%) dan pengetahuan cukup.

Menurut asumsi peneliti responden dengan pengetahuan yang baik merupakan responden yang aktif dan memiliki keinginan yang baik untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai informasi yang diterima dari orang lain, media cetak maupun elektronik. Responden dengan pengetahuan yang kurang baik

### **Distribusi Frekuensi Pola Asuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 84 responden hampir sebagian dari responden (28.6%) dengan pola asuh otoriter. Hampir sebagian responden (41.7%) dengan pola asuh demokratis. Hampir sebagian responden (29.8%) dengan pola asuh permisif.

Terdapat 35 responden dengan pola asuh demokratis responden jarang memberikan penghargaan berupa pujian pada balita bila balita melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Terdapat 25 responden dengan pola asuh permisif jika dilihat dari hasil penelitian responden selalu membiasakan anak untuk tidur siang.

Pola Asuh adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya. Ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan khususnya pada balita. Anak masih membutuhkan bimbingan seorang ibu dalam memilih makanan agar pertumbuhan tidak terganggu. Bentuk perhatian/ dukungan ibu terhadap anak meliputi perhatian ketika anak makan dan sikap orangtua dalam memberi makan (Pusparina, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Khadijah (2022) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta”. Hasil penelitian didapatkan mayoritas pola asuh orang tua dalam kategori demokratis (91,4%) di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

Penerapan pola asuh yang baik dapat mempengaruhi bagaimana status gizi pada anak. Anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Sehingga perlunya ibu mempelajari bagaimana pola asuh yang baik. Agar anak dapat terhindar dari kurangnya gizi pada anak.

### **Distribusi Frekuensi Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 84 responden hampir sebagian responden (28.6%) dengan status gizi tidak baik. Sebagian besar responden (71.4%) dengan status gizi baik.

Dalam penelitian ini terdapat 24 responden dengan status gizi tidak baik. Peneliti berasumsi bahwa anak tidak mendapatkan pola asuh yang baik sehingga berpengaruh pada asupan gizi yang diterima oleh anak. Terdapat 60 responden dengan status gizi yang baik. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa anak telah mendapatkan pola pengasuhan yang baik dan benar didasari dengan pengetahuan yang cukup sehingga ibu dapat memenuhi asupan gizi anaknya.

Penggunaan kurva pertumbuhan untuk memantau dan mendeteksi masalah kesehatan anak sejak dini penting dilakukan. Sejak pertama kali diperkenalkan pada abad ke-18, penggunaan kurva pertumbuhan sebagai alat untuk menilai pertumbuhan anak telah meluas. Pola pertumbuhan normal memiliki masa percepatan (*spurt*) dan masa perlambatan (*plateau*) sehingga pergeseran pada persentil dapat terjadi. Namun, pergeseran persentil yang ekstrim perlu dimonitor, begitu juga selisih

yang besar pada panjang atau tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Ketika asupan nutrisi tidak memadai, indikator yang pertama kali menurun adalah berat badan, disusul dengan tinggi badan, dan terakhir adalah lingkar kepala (Aman, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Putri (2022) tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita”. Hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kurang dari separuh responden yaitu 16 orang (33.3%) memiliki status gizi kurang dan responden yang memiliki status gizi buruk 9 orang (18.8%).

Menurut asumsi peneliti seorang ibu sangat perlu memperhatikan status gizi anaknya. Asupan gizi yang baik dapat terpenuhi jika ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga ibu mengetahui bagaimana cara untuk memenuhi asupan gizi anaknya. Dan menjaga agar berat badan anak tetap terjaga dan normal sesuai dengan usia dan tinggi badan anak.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 20 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 16 responden dengan status gizi tidak baik dan 4 responden dengan status gizi baik. Dari 41 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 5 responden dengan status gizi tidak baik dan 36 responden dengan status gizi baik. Dari 23 responden dengan pengetahuan baik terdapat 3 responden dengan status gizi tidak baik dan 20 responden dengan status gizi baik.

Dalam penelitian ini terdapat 4 responden dengan pengetahuan kurang tetapi status gizi pada anaknya baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang baik serta dukungan dari suami dan keluarga yang baik. Terdapat 5 responden dengan pengetahuan cukup tetapi status gizi anaknya tidak baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang baik. Terdapat 3 responden dengan pengetahuan baik tetapi status gizi anaknya tidak baik hal ini dapat dipengaruhi oleh penerapan pola asuh yang kurang baik. Peneliti berasumsi bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, suami dan dari segi ekonomi tidak mencukupi.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asym.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang kebutuhan gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut (Sari, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Apriyanti (2020) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg”. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi pada balita karena nilai  $p$  value  $< \alpha$  ( $0,001 < 0,01$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2022) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita”. Hasil penelitian ini menunjukkan  $p$ -value=0.000 yang bermakna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rau, Kota Serang, Banten. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yanti (2021) tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik”. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p$ -value 0,001.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi status gizi. Karena untuk mempertahankan status gizi anak yang baik dibutuhkan pengetahuan yang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentu mengetahui bagaimana cara mencukupi gizi untuk anaknya. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula status gizi anak.

### **Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 24 responden dengan pola asuh otoriter terdapat 21 responden dengan status gizi tidak baik dan 3 responden dengan status gizi baik. Dari 35 responden dengan pola asuh demokratis terdapat 2 responden dengan status gizi tidak baik dan 33 responden dengan status gizi baik. Dari 25 responden dengan pola asuh permisif terdapat 1 responden dengan status gizi tidak baik dan 24



responden dengan status gizi baik.

Dalam penelitian ini terdapat 3 responden dengan pola asuh otoriter tetapi dengan status gizi yang baik. Peneliti berasumsi bahwa adanya dukungan dari keluarga dan suami sehingga status gizi anak tetap dalam kategori yang baik. Terdapat 2 responden dengan pola asuh demokratis dan terdapat 1 responden dengan pola asuh permisif tetapi status gizi anak tidak baik dalam hal ini peneliti berasumsi jika anak sedang mengalami sakit yang menyebabkan status gizi anak tidak baik.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

Pola asuh dari setiap orang tua, memiliki karakteristik yang berbeda sehingga akan berdampak pada beragamnya cara perilaku makan balita, oleh karena itu asupan gizi balita menjadi bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita untuk usia 0-5 tahun yang disebut "usia emas" (*the golden age*). Pola asuh orang tua yang baik akan memberikan kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi. Orang tua harus memahami cara memberikan pengasuhan agar anak menjadi nyaman, nafsu makan meningkat, terhindar dari cedera dan penyakit. Oleh karena itu pengasuhan orang tua harus baik dan sesuai dengan kebutuhan balita, maka status gizi akan terpenuhi dan tidak akan memperlambat tumbuh kembang balita (Item, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Handayani (2020) tentang "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Status Gizi Balita di UPK Puskesmas Siantan Hulu". Dalam penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap status gizi balita, diperoleh nilai  $p$ -value = 0,0002 ( $p < 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan Marini (2022) tentang "Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang". Hasil uji chi square nilai  $p$ -value = 0,000 hal ini menunjukkan adanya hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tina (2023) tentang "Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 24-60 Bulan". Dalam penelitian ini ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita dengan hasil  $p = 0.000$  ( $P < 0.05$ ) di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta.

Menurut asumsi peneliti pola asuh ibu akan berdampak pada status gizi anak. Karena anak masih sangat membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang tua untuk mencukupi kebutuhan gizinya setiap hari. Oleh karena itu pentingnya orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik agar status gizi anak dapat terjaga dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian kecil responden (23.8%) dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.
2. Hampir sebagian dari responden (28.6%) dengan pola asuh otoriter di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.
3. Hampir sebagian responden (28.6%) dengan status gizi tidak baik di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.
5. Ada hubungan pola asuh dengan status gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

### Saran

1. Teoritis  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita.
2. Praktis
  - a. Bagi Puskesmas  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang ada di puskesmas diantaranya program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita.
  - b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran baik kalangan

mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan responden mengenai hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan status gizi pada balita

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar lebih baik, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan status gizi pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis
- Adventus. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Universitas Kristen Jakarta
- Aman. (2020). *Auxology, Kurva Pertumbuhan, Antropometri, dan Pemantauan Pertumbuhan*. Sari Pediatri, Vol. 22, No. 2
- Amraeni. (2023). *PKM Aksi Genzania (Generasi Z Sadar Anemia) Dengan Deteksi Dini Dan Edukasi Anemia Pada Remaja Putri*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3, No.1
- Apriyanti. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg* Jurnal Universitas Galuh
- Ayuningtyas. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rau, Kota Serang, Banten*. Nursing Analysis: Journal Of Nursing Research Vol. 1, No. 1
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan Bergizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu*. <https://bengkulu.bps.go.id/stactictable/2021/07/03/610/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-dan-bergizi-kurang-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bengkulu-2020.html>
- Berliana I. (2019). *Hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan pola makan pada anak sindrom nefrotik*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Bili. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Puskesmas Palla Kabupaten Sumba Barat Daya*. Media Kesehatan Masyarakat Vol. 2, No. 2
- Eryanti. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, dan Pemberian MP-ASI terhadap Kejadian Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Makasar Jakarta Timur*. Universitas Binawan
- Gannika. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review*. Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1
- Handayani. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita Di Upk Puskesmas Siantan Hulu*. Jurnal Universitas Tanjungpura
- Hanindita. (2020). *78 Resep MP-ASI*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hariani. (2023). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jorongan*. Jurnal ASSYIFA, Vol 1 No 1
- Hasrul. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> Volume 9, Nomor 2
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). *Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023*. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752.
- Herlina, E., HANDAYANI, T. S., & SITUMORANG, R. B. (2023). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023*. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235.
- Indrayani. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Vol 11 no 2



- Item. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Jurnal Keperawatan Volume 13 Nomor 2
- Kemendes RI. (2022). *Hari Gizi Nasional Aksi Bersama Cegah Stunting dan Obesitas*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI (2022). *Apa itu Stunting*. Kemendes RI. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1516/apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting).
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2022). *PETUNJUK TEKNIS Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*. Kemendes RI
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita*. Kemendes RI
- Kemendes. (2020). *Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Kemendes RI
- Khadijah. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 13 No 2
- Kusumaningrum (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita*. Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN) Volume 10 no 2
- Kusyantomo. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun*. STIKes Bhakti Husada Mulya Madiun
- Marini. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Morosunggingan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*. Prosiding Nasional FORIKES 2022: Pembangunan Kesehatan Multidisiplin
- Masyudi. (2023). *Dampak Pola Asuh Dan Usia Penyapihan Terhadap Status Gizi Balita Indeks Bb/U*. Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal. Vo.04 No.2
- Ningrum. (2023). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat*. Jurnal Cendikia Muda Volume 3, Nomor 3
- Nurmalita. (2023). *Penilaian Status Gizi Ibu Menyusui Eksklusif Dengan Metode 24 H Recall Di Kecamatan Sumbawa*. JURNAL TAMBORA VOL. 7 NO. 2
- Palupi. (2023). *Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan*. JKM : Jurnal Kesehatan Mahardika Vol. 10, No. 1
- Pratiwi. (2023). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Usia 3 – 5 Tahun*. Nutrition Research and Development Journal Volume 03 Nomor 02
- Priyono. (2020). *Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)*. Jurnal Good Governance Volume 16 No. 2,
- Purba. (2021). *Kesehatan dan Gizi untuk Anak*. Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Pusparina. (2021). *Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita*. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat Vol . 10 Nomor. 2
- Putri. (2022). *Evaluasi Status Gizi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Sigli*. Prosiding Seminar Nasional Biotik Volume 10 No 02
- Putri. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita*. JURNAL NTHN : Nan Tongga Health and Nursing 18(1)
- Rahmadani. (2023). *Faktor Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 12 Nomor 2
- Sapitri. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita*. Prosiding SEMNAS BIO 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ISSN : 2809-8447
- Sari CO. (2019). *Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 25-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Sentolo Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta*. Poltekkes Kemendes Yogyakarta.
- Sari VP. (2020). *Hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi balita di posyandu kelurahan wirogunan kota yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

- Sari. (2022). *Pengetahuan gizi, pola asuh, dan asupan makanan dengan status gizi bayi dan balita*. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 16, No.3
- Sulaeman. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita*. Jurnal IJPN Vol. 2, No.2
- Supardi. (2023). *Gizi pada Bayi dan Balita*. Yayasan Kita Menulis
- Tina. (2023). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 24-60 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. Jikes : Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 1, Nomor 1
- Unicef. (2023). *Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) dan Dampaknya pada Anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/dampak-wasting-pada-anak>.
- Wangsa. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi dan Pemberian Mp-Asi*. Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik). Vol.7 No 1
- Wijaya. (2019). *ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan*. Continuing Medical Education Akreditasi PB IDI-2 SKP
- Yanti. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Redang Seko Kecamatan Lirik*. Al-Tamimi Kesmas Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences) <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas> Volume 10, Nomor 2